



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO: 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022*

**Pendekatan Collaborative Governance dalam  
Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Oleh

Ladira Putri Novany

6071901032

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO: 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022*

**Pendekatan Collaborative Governance dalam  
Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung**

Skripsi

Oleh

Ladira Putri Novany

6071901032

Pembimbing

Prof. Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

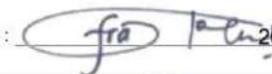
Nama : Ladira Putri Novany  
Nomor Pokok : 6071901032  
Judul : Pendekatan Collaborative Governance dalam Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 11 Juli 2023  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Tutik Rachmawati, S.IP., M.A., Ph.D

:  20072023

**Sekretaris**

Prof. Pius Suratman Kartasmita, Drs., M.Si., Ph.D.:



**Anggota**

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

:  20072023

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Ladira Putri Novany  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6071901032  
Program Studi : Administrasi Publik  
Pembimbing : Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D. (19810047) Pembimbing Tunggal  
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 11 July 2023  
Judul (Bahasa Indonesia) : Pendekatan Collaborative Governance dalam Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung  
Judul (Bahasa Inggris) : Collaborative Governance in Stunting Convergence in Bandung

### 1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) Analisis tahapan collaborative governance dalam 'rembug stunting' .....(sesuaikan)

Judul (Bahasa Inggris) di sesuaikan

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :  
daftar pustaka dilengkapi, kerangka berfikir di check ulang, sesuaian dengan batasan penelitian

3. Perbaikan di Bab 1  
1. pertanyaan penelitian di bab I tidak logis dengan kesimpulan  
2. indikasi masalah penelitian harus di revisi. gunakan konsep collaborative governance sebagai aspek untuk mengidentifikasi masalah penelitian.

4. Perbaikan di Bab 2  
Gunakan Ansel & Gash sebagai dasar untuk mencari data dengan baik (detail tahapan collaborative governance dalam penurunan stunting di jelaskan)

5. Perbaikan di Bab 3  
Jangan hanya menulis soal teori meneliti, tapi teknis yang secara real dilakukan oleh peneliti. Jika ada tambahan interview maka ini perlu juga dijelaskan .atau ada penambahan proses pengumpulan data tambahan.

6. Perbaikan di Bab 4  
Tuliskan soal proses collaborative governance. Setiap tahapan collaborative governance perlu di jelaskan, in detail. dan ini tidak cukup hanya di 20 halaman.

7. Perbaikan di Bab 5  
Rubah kesimpulan. CG menurunkan angka stunting diluar scope riset kamu. Sesuaikan kesimpulan dengan pertanyaan penelitian: bagaimana tahapan CG.

### DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 11 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi\_iap.fisip@unpar.ac.id  
7/11/2023 17:55:16

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

Penguji,

tutikr@unpar.ac.id  
7/11/2023 17:16:25

Tutik Rachmawati, S.I.P., M.A., Ph.D

Penguji (Pembimbing),

pius@unpar.ac.id  
7/11/2023 17:42:18

Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D.

Penguji,

trisosakti@unpar.ac.id  
7/11/2023 16:24:04

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ladira Putri Novany  
NPM : 6071901032  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul : Pendekatan Collaborative Governance dalam  
Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung , 23 Juni 2023



Ladira Putri Novany

## UJI PLAGIARISME

### Pendekatan Collaborative Governance dalam Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung

#### ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>sejarah-negara.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>kecamatanlengka.bandungkab.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.unpar.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.gooddoctor.co.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Respati Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Brawijaya</b> Student Paper	<b>1%</b>

## ABSTRAK

Nama : Ladira Putri Novany  
NPM : 6071901032  
Judul : Pendekatan Collaborative Governance dalam Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *Collaborative Governance* dalam menanggulangi Stunting di Kabupaten Bandung. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori collaborative governance dari Ansell & Gash 2008 yang meliputi 5 tahapan proses : (1) Dialog tatap muka, (2) Membangun kepercayaan, (3) Komitmen terhadap proses, (4) Pemahaman bersama dan (5) Outcome menengah. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi ke kantor Kabupaten Bandung, wawancara mendalam dengan 3 narasumber dari pihak Kabupaten Bandung dan studi dokumen.

Proses Collaborative Governance dalam penurunan stunting di Kabupaten Bandung yang berlandaskan teori Ansell and Gash sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat melalui temuan yang didapat berdasarkan analisis, wawancara dan dokumen pendukung bahwa kabupaten Bandung sendiri sudah menerapkan 5 tahapan proses Collaborative Governance tersebut.

**Kata kunci : collaborative governance, stakeholders, stunting.**

## **ABSTRACT**

Nama : Ladira putri Novany

NPM : 6071901032

Judul : Collaborative Governance in Stunting Convergence in Bandung

---

This study aims to find out how the Collaborative Governance process is in tackling stunting in Bandung. The theory used in this research is collaborative governance theory from Ansell & Gash 2008 which includes 5 stages of the process: (1) Face-to-face dialogue, (2) Building trust, (3) Commitment to the process, (4) Shared understanding and (5) Intermediate outcome. Based on its type, this research is a type of qualitative research with data collection techniques obtained from observations at the Bandung office, in-depth interviews with 3 sources from Bandung and document studies.

The Collaborative Governance process in reducing stunting in Bandung which is based on Ansell and Gash's theory is quite good. This can be seen through the findings obtained based on analysis, interviews and supporting documents that the Bandung district itself has implemented the 5 stages of the Collaborative Governance process.

**Keywords: collaborative governance, stakeholders, stunting.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul “*Pendekatan Collaborative Governance Dalam Menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung*”.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini semaksimal mungkin. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayah, ibu dan adik-adik yang selalu dengan tulus mendoakan peneliti serta selalu memberikan semangat dan dukungan.
2. Bapak Prof. Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M. Si., Ph. D. , selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, motivasi serta ilmu-ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Indraswari, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
5. Mas Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA., selaku Ketua Program Studi Sarjana Administrasi Publik.
6. Segenap Dosen Program Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

7. Segenap pihak Kabupaten Bandung yang sudah bekerjasama, membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman bimbingan yang selalu sharing untuk kelancaran selama mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. *Queenies* (Salsa, zhafira, Miranda, anishakira, fadia, farial dan andena) yang selalu menemani, memberi dukungan penuh serta sharing sampai dengan selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga terima kasih kepada “*kingiest*”. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti. *Sukses selalu!*
10. Lee Taeyong selaku pendukung dan pemberi semangat untuk peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. *I just wanted to let you know that you have inspired me to work harder at the things I want most in life.*
11. Seluruh Member NCT tanpa terkecuali, sebagai pemberi semangat untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. *Two words: Endless gratitude, Thank you all.*
12. Seluruh teman-teman Administrasi Publik Angkatan 2019.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, namun peneliti menyampaikan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil atas terselesaikannya skripsi ini, kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas seluruh kebaikan bapak, ibu, saudara dan sahabat semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, terutama dalam rangka memberikan pemahaman dan bersama-sama menanggulangi stunting guna masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik.

Bandung, 23 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ladira', enclosed in a light gray rectangular border.

Ladira Putri Novany

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
UJI PLAGIARISME.....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Identifikasi Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Collaborative Governance .....	11
2.2 Stakeholders.....	19
2.2.1 Identification Stakeholders .....	19
2.2.2 Stakeholder analysis .....	21
2.3 Stunting.....	23
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN .....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.1 Studi Kasus .....	25
3.2 Sumber Data .....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.3.1 Observasi.....	27
3.3.2 Wawancara Mendalam .....	28
3.3.3 Studi Dokumen.....	28

3.4 Keabsahan Data.....	29
3.4.1 Triangulasi Sumber Data .....	29
BAB IV .....	31
PROFIL OBYEK PENELITIAN .....	31
4.1 Profil Kabupaten Bandung.....	31
4.1.1 Visi dan Misi Kabupaten Bandung .....	33
4.2 Gambaran Kasus Stunting di Kabupaten Bandung .....	34
4.2.1 Faktor Penyebab Stunting .....	34
4.3 Hubungan Collaborative Governance dengan Stunting .....	36
BAB V.....	39
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	39
5.1 Face to Face Dialogue (Dialog Tatap Muka) .....	39
5.2 Trust Building (Membangun Kepercayaan) .....	42
5.3 Commitment to Process (Komitmen terhadap Proses).....	44
5.4 Share Understanding (Pemahaman Bersama).....	46
5.5 Intermediated Outcomes (Outcome menengah) .....	51
BAB VI .....	54
KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	60

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Modifikasi Peneliti dari Data Kabupaten Bandung .....	46
---	----

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Prevalensi Stunting di Indonesia Tahun 2020.....	2
Gambar 2 Kantor Kabupaten Bandung .....	31
Gambar 3 Peta Kabupaten Bandung .....	31
Gambar 4 Desa dan kecamatan Kabupaten Bandung .....	33
Gambar 5 Kasus Stunting di Kabupaten Bandung .....	34
Gambar 6 Pertemuan tatap muka antar Stakeholders .....	40
Gambar 7 pertemuan tatap muka antar stakeholders .....	41

Gambar 8 Inovasi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bandung ..... 53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

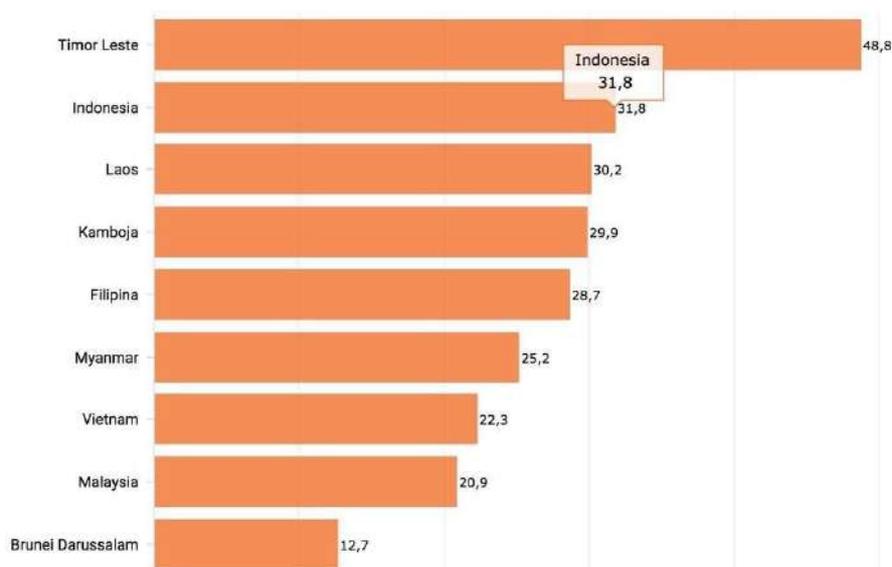
Stunting merupakan isu serius di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan peningkatan risiko rendahnya daya tahan tubuh, yang membuat anak-anak menjadi rentan terhadap penyakit, mengalami kurangnya kecerdasan, produktivitas yang rendah, serta perkembangan otak yang tidak optimal. Hal ini dapat menghambat perkembangan motorik, pertumbuhan mental, bahkan berisiko menyebabkan kematian. Stunting juga dikenal sebagai kegagalan pertumbuhan pada anak-anak di bawah usia lima tahun, atau balita. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi dan infeksi berulang, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu periode dari janin hingga anak mencapai usia 23 bulan. Seorang anak dikategorikan sebagai stunting jika panjang atau tingginya kurang dari dua standar deviasi dari panjang atau tinggi rata-rata anak seumurannya.<sup>1</sup> Standar ini ditetapkan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).<sup>2</sup> Seorang anak dikatakan mengalami stunting apabila tinggi badan dan panjang tubuhnya minus 2 dari standar Multicentre Growth Reference Study atau standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Strategi Nasional Percepatan Pencegahan stunting 2018-2024 - TNP2K. (n.d.). [http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)

<sup>2</sup> Webmaster. (n.d.). Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak). Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>

Kementerian Kesehatan RI menyebut stunting adalah anak balita dengan nilai z-skor nya kurang dari  $-2SD$ /standar deviasi (stunted) dan kurang dari  $-3SD$  (severely stunted).



Gambar 1 Prevalensi Stunting di Indonesia Tahun 2020

Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/ADB) melaporkan prevalensi anak penderita Stunting di Indonesia merupakan yang tertinggi ke 2 di Asia Tenggara mencapai 31,8% pada Tahun 2020.<sup>3</sup>

Menurut Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita Stunting di Jawa Barat mencapai 20,2% pada 2022. Provinsi tersebut menempati peringkat-22 secara Nasional.

<sup>3</sup> Prevalensi stunting Balita Indonesia tertinggi ke-2 di asia tenggara: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. (n.d.). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>

Semua usaha untuk melaksanakan intervensi yang spesifik dan sensitif dalam menangani stunting harus dilakukan secara terkoordinasi, menyeluruh, terintegrasi, dan dengan kualitas yang baik melalui kerja sama lintas sektor di tingkat pusat, daerah, dan desa. Pendekatan ini akan mempercepat penurunan kasus stunting, khususnya dalam hal pencegahan stunting. Dalam konteks ini, TPID Kecamatan, Pendamping Desa, Pemerintah Desa, Kader Pembangunan Manusia (KPM), Kader Posyandu, dan Puskesmas merupakan bagian dari upaya tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat Dasar Hukum dalam Percepatan Penurunan Stunting yaitu :

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 mengenai Penanggulangan Masalah Gizi Anak Akibat Penyakit.
3. Peraturan Bupati Bandung Nomor 74 Tahun 2019 mengenai Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Dalam upaya untuk mengurangi kasus stunting, pemerintah telah mengadopsi Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Tujuan strategi ini adalah untuk mempercepat penurunan angka stunting dengan memanfaatkan kerangka kebijakan dan lembaga yang sudah ada. Strategi nasional tersebut terdiri dari lima pilar utama, yaitu<sup>4</sup>:

---

<sup>4</sup> Perbup Kab. Bandung no. 74 tahun 2019 Tentang percepatan Pencegahan Dan Penanggulangan stunting [JDIH bpk ri]. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/148648/perbup-kab-bandung-no-74-tahun-2019>

- 1) Komitmen dan visi kepemimpinan: Membangun komitmen yang kuat dan visi kepemimpinan yang jelas dalam penanggulangan stunting.
- 2) Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku: Mengadakan kampanye nasional dan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terkait gizi dan perawatan anak untuk mencegah stunting.
- 3) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah, dan desa: Mengintegrasikan dan mengoordinasikan program-program yang dilaksanakan di tingkat pusat, daerah, dan desa untuk mencapai tujuan pencegahan stunting secara efektif.
- 4) Gizi dan ketahanan pangan: Memperkuat upaya dalam meningkatkan gizi dan ketersediaan pangan yang bergizi, serta memastikan akses yang adil dan merata bagi masyarakat.
- 5) Pemantauan dan evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap implementasi strategi ini guna mengukur dampak dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Strategi ini dijalankan di semua tingkatan pemerintah dengan melibatkan berbagai institusi pemerintah terkait, serta melibatkan sektor non-pemerintah seperti swasta, masyarakat, dan komunitas dalam upaya pencegahan stunting. Untuk mengurangi jumlah stunting di Kabupaten Bandung, diperlukan kolaborasi dari berbagai bidang untuk mengatasi masalahnya. Permasalahan yang mendasari

stunting sangat kompleks. Konsep kerja sama atau kolaborasi yang disebutkan di atas sering disebut sebagai pemerintahan kolaboratif dalam administrasi publik.

Penurunan stunting, yang disebut juga kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, memerlukan pendekatan komprehensif dan melibatkan berbagai pihak terkait. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk menangani masalah ini adalah collaborative governance, yaitu kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan berbagai lembaga terkait lainnya. Collaborative governance melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program yang bertujuan untuk menurunkan tingkat stunting. Berikut merupakan beberapa langkah yang dapat diambil dalam kerangka collaborative governance untuk penurunan stunting:

1. Pembentukan forum kolaborasi: Membentuk forum atau kelompok kerja yang terdiri dari pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, lembaga penelitian, serta lembaga kesehatan untuk berkolaborasi dalam merancang strategi dan program penurunan stunting.
2. Pengumpulan dan analisis data: Melakukan pengumpulan data yang komprehensif tentang kondisi stunting di wilayah tertentu. Data ini dapat meliputi prevalensi stunting, faktor risiko, dan karakteristik demografi masyarakat setempat. Analisis data ini dapat membantu mengidentifikasi prioritas tindakan dan sumber daya yang dibutuhkan.
3. Perencanaan program: Melibatkan semua pihak yang terlibat dalam forum kolaborasi untuk merencanakan program-program yang tepat untuk menangani masalah stunting. Program ini dapat mencakup edukasi gizi,

pencegahan infeksi, perbaikan akses air bersih dan sanitasi, serta pemberian makanan tambahan.

4. Implementasi program: Masing-masing pihak yang terlibat dalam kolaborasi bertanggung jawab atas implementasi program yang telah direncanakan. Pemerintah dapat menyediakan dana dan kebijakan yang mendukung, sedangkan masyarakat sipil dan sektor swasta dapat memberikan kontribusi dalam bentuk sumber daya dan tenaga kerja.
5. Monitoring dan evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala untuk memperbaiki program yang ada dan mengidentifikasi peluang perbaikan di masa depan.
6. Advokasi dan komunikasi: Mendorong advokasi dan komunikasi yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam kolaborasi. Hal ini meliputi penyebaran informasi, penyuluhan masyarakat, dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting dan upaya penurunannya.

Hal ini dapat diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa Prevalensi Stunting di Kabupaten Bandung berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 15,8% dari data sebelumnya sebesar 7,9% pada tahun 2019. Pada 2021 lalu, kasus stunting di Kabupaten Bandung mencapai 31 persen. Angka ini menjadikan Kabupaten Bandung menduduki peringkat ketiga

kasus stunting di Jawa Barat. Penyebab tidak langsung kenaikan tersebut dipengaruhi berbagai faktor seperti pendapatan, kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan dan lain-lain.<sup>5</sup> Adapun upaya untuk melakukan penurunan Stunting terkait hal tersebut yaitu melalui pertemuan antar Sektor Pemerintah, masyarakat dan Lembaga Non Pemerintah. Proses dalam menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung belum berjalan dengan baik. Hal tersebut ditemukan berdasarkan wawancara peneliti bersama Asisten Pemerintahan atau Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bandung karena belum menerapkan tahapan proses Collaborative Governanve yaitu : (1) dialog tatap muka, (2) membangun kepercayaan, (3) komitmen terhadap proses, (4) pemahaman bersama dan (5) outcome menengah.

Maka, melalui pendekatan collaborative governance ini, harapannya adalah adanya koordinasi yang baik antar semua pihak terkait, saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama yaitu menurunkan jumlah stunting di Kabupaten Bandung. Kolaborasi ini memungkinkan berbagai perspektif dan keahlian untuk digabungkan, serta memperkuat komitmen dan tanggung jawab bersama dalam untuk menurunkan Stunting.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses tahapan kolaborasi antar stakeholders di Kabupaten Bandung, apakah hal tersebut dapat menurunkan jumlah Stunting atau tidak.

---

<sup>5</sup> DISKOMINFO. (n.d.). <https://diskominfo.bandungkab.go.id/berita/detail/rembug-stunting-dan-penandatanganan-komitmen-bersama>

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Collaborative Governance dalam menanggulangi jumlah Stunting di Kabupaten Bandung?

## 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana proses kolaborasi untuk mempercepat penurunan Stunting di Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan 5 tahapan proses Collaborative Governance yaitu face to face dialogue, trust building, commitment to process, share understanding dan intermediate outcomes. Maka, identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

- Bagaimana proses face to face dialogue pada Collaborative Governance dalam menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung?
- Bagaimana proses Trust Building pada Collaborative Governance dalam menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung?
- Bagaimana proses Commitment to Process pada Collaborative Governance dalam menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung?
- Bagaimana proses Share Understanding pada Collaborative Governance dalam menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung?
- Bagaimana proses Intermediated Outcomes pada Collaborative Governance dalam menurunkan Stunting di Kabupaten Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Collaborative Governance dalam menanggulangi Stunting di Kabupaten Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menurunkan jumlah Stunting dengan adanya pendekatan *Collaborative Governance* melalui 5 tahapan prosesnya yaitu 1) Dialog tatap muka, (2) Membangun kepercayaan, (3) Komitmen terhadap proses, (4) Pemahaman bersama dan (5) Outcome menengah.

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi dalam perbaikan percepatan penurunan Stunting melalui adanya kolaborasi antar *stakeholders* di Kabupaten Bandung sehingga percepatan penurunan Stunting yang dilaksanakan dapat meningkat kualitasnya dan dilaksanakannya secara berkelanjutan.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini akan dipaparkan bab demi bab dan sub bab demi sub bab, yaitu :

- Pada bab I yaitu terdapat bab pendahuluan yang akan dijabarkan dengan adanya latarbelakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Pada bab II yaitu terdapat bab landasan teori yang akan dijabarkan berupa dasar pemikiran untuk membahas masalah dengan menjelaskan mengenai konvergensi stuntingpenerapan pada masyarakat.
- Pada bab III yaitu terdapat bab metode penelitian yang akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, konsep pengumpulan dan pengolahan data.
- Pada bab IV yaitu terdapat bab profil penelitian dan objek penelitian.
- Pada bab V yaitu terdapat bab pembahasan yang akan menjelaskan jawaban dari hasil rumusan masalah.
- Pada bab VI yaitu terdapat bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.